

Strategi Pengadaan Bahan Baku Menggunakan *Just In Time* Dalam Mengurangi Biaya Produksi

Maria Oktavia Naulibasa^{1✉}, Irma Shinta Uly Br Lumbangaol², Ardin Dolok Saribu³, Rolasma Oktavia Sihombing⁴, Jeremia Pernandes Tanjung⁵, Tri sukma Ayu Purba⁶, Riris Vina M.Situmorang⁷, Elysabeth Gresia Gultom⁸

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia

Abstrak

Persaingan industri yang semakin kompetitif mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan strategi pengadaan bahan baku sebagai upaya menekan biaya produksi dan meningkatkan efisiensi operasional. Salah satu pendekatan yang banyak diterapkan adalah strategi pengadaan berbasis *Just In Time* (JIT), yang menekankan pada pengadaan bahan baku secara tepat waktu sesuai kebutuhan produksi guna menghindari pemborosan dan biaya penyimpanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi strategi pengadaan bahan baku menggunakan metode JIT dalam pengurangan biaya produksi melalui pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan artikel akademik yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan JIT secara strategis dapat membantu perusahaan mengurangi biaya penyimpanan, meningkatkan efisiensi proses produksi, dan memperkuat daya saing. Namun, keberhasilan implementasi JIT sangat bergantung pada keandalan pemasok dan sistem pengadaan yang terintegrasi. Oleh karena itu, strategi pengadaan yang efektif harus disesuaikan dengan kondisi perusahaan dan didukung oleh sistem informasi yang memadai serta hubungan kolaboratif yang kuat dengan pemasok. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pengadaan strategis dan prinsip JIT sebagai upaya mencapai efisiensi biaya dan keunggulan operasional secara berkelanjutan.

Kata kunci: Pengadaan Strategis, Just In Time, Biaya Produksi, Efisiensi Operasional, Pemasok.

Abstract

Increasingly competitive industrial competition has prompted companies to optimise their raw material procurement strategies in an effort to reduce production costs and improve operational efficiency. One approach that is widely applied is the Just In Time (JIT) procurement strategy, which emphasises the procurement of raw materials in a timely manner according to production needs in order to avoid waste and storage costs. This study aims to examine the contribution of the JIT-based raw material procurement strategy in reducing production costs through a literature review approach. Data were collected from various sources such as scientific journals, research reports, and relevant academic articles. The findings indicate that the strategic implementation of JIT can help companies reduce storage costs, improve production process efficiency, and strengthen competitiveness. However, the success of JIT implementation heavily depends on supplier reliability and an integrated procurement system. Therefore, effective procurement strategies must be tailored to the company's conditions and supported by adequate information systems and strong collaborative relationships with suppliers. This study emphasises the importance of integrating strategic procurement and JIT principles as a means of achieving sustainable cost efficiency and operational excellence.

Keywords: Strategic Procurement, Just In Time, Production Costs, Operational Efficiency, Suppliers.

Copyright (c) 2025 Maria Oktavia Naulibasa

✉ Corresponding author :

Email Address : maria.naulibasa@student.uhn.ac.id

PENDAHULUAN

Di era persaingan global yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut untuk mampu mengelola setiap aspek operasional secara efisien guna mempertahankan keberlangsungan dan meningkatkan daya saing. Salah satu komponen operasional yang memegang peranan krusial dalam proses produksi adalah pengadaan bahan baku. Efisiensi dalam pengadaan bahan baku tidak hanya berpengaruh terhadap kelancaran produksi, tetapi juga berdampak langsung pada struktur biaya perusahaan. Biaya produksi yang tinggi dapat menekan margin keuntungan, melemahkan daya saing perusahaan di pasar, bahkan mengancam keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Dalam konteks manajemen operasional dan keuangan, biaya produksi merupakan elemen fundamental yang mencakup seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Salah satu komponen utama dari biaya produksi adalah biaya bahan baku, yang memiliki proporsi signifikan dalam keseluruhan struktur biaya. Oleh karena itu, pengelolaan bahan baku yang efisien menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi operasional, menjaga profitabilitas, dan mempertahankan posisi kompetitif perusahaan di tengah dinamika pasar yang terus berubah.

Salah satu pendekatan strategis yang kini banyak diterapkan oleh perusahaan manufaktur dalam mengelola pengadaan bahan baku adalah metode **Just In Time (JIT)**. Strategi ini dirancang untuk mengurangi pemborosan dalam bentuk kelebihan stok, biaya penyimpanan, dan inefisiensi dalam proses produksi. Sistem JIT menekankan prinsip pengadaan bahan baku tepat waktu, dalam jumlah yang dibutuhkan, dan sesuai dengan jadwal produksi, sehingga memungkinkan perusahaan untuk merespons permintaan pasar dengan lebih fleksibel dan efisien. Seperti diungkapkan oleh Ibrahim & Sunarya (2023), bahan baku merupakan komponen utama dalam siklus produksi yang harus dikelola dengan cermat agar tidak menjadi sumber pemborosan.

Implementasi strategi JIT juga memerlukan dukungan manajemen rantai pasok yang solid, termasuk kerja sama erat dengan pemasok, sistem logistik yang andal, serta pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung perencanaan dan pengendalian produksi. Kerja sama yang baik dengan pemasok memungkinkan perusahaan memperoleh bahan baku berkualitas dengan harga kompetitif, serta menjaga kesinambungan pasokan agar proses produksi tidak terganggu (Khanna Nailil Muna & Malika Indah Nur Ismaya, 2023).

Namun demikian, strategi JIT juga menghadirkan tantangan tersendiri, seperti ketergantungan tinggi terhadap pemasok dan kerentanan terhadap gangguan dalam rantai pasok. Untuk itu, perusahaan perlu menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif, membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan dengan pemasok, serta mengintegrasikan teknologi digital dalam proses pengadaan bahan baku guna mengantisipasi berbagai kendala operasional.

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan strategi JIT dapat memberikan dampak positif terhadap pengurangan biaya produksi. Misalnya, PT Sinar Bangun Mandiri berhasil menekan biaya penyimpanan dan mengurangi risiko kerusakan bahan baku dengan menerapkan sistem JIT secara konsisten selama lima tahun terakhir (Ibrahim & Sunarya, 2023). Temuan serupa juga diungkapkan oleh Purnamasari & Fitriah (2017), yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan JIT mampu menghindari biaya-biaya yang tidak bernilai tambah, meningkatkan efisiensi produksi, serta mengoptimalkan pengeluaran untuk pengadaan bahan baku.

Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada strategi pengadaan bahan baku menggunakan metode Just In Time sebagai upaya untuk mengurangi biaya produksi. Penelitian ini tidak hanya akan membahas implementasi JIT, tetapi juga mengkaji secara mendalam efektivitas dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam menerapkan strategi tersebut. Harapannya, karya ilmiah ini dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis dalam pengembangan strategi pengadaan bahan baku yang efisien dan adaptif terhadap dinamika pasar.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi Pengadaan Bahan Baku

Pengadaan bahan baku merupakan kegiatan krusial dalam menunjang kelancaran proses produksi dan efisiensi biaya perusahaan. Menurut Kusnadi et al. (2022), pengadaan bahan baku berperan penting dalam menjamin ketersediaan bahan selama proses produksi berlangsung serta menekan biaya penyimpanan dan risiko kekurangan stok. Strategi pengadaan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi operasional serta pelayanan kepada pelanggan. Sutrisno et al. (2024) menegaskan bahwa pengadaan bahan baku merupakan bagian dari sistem perencanaan dalam manajemen rantai pasok (supply chain management) yang mengatur sumber daya produksi secara sistematis. Dalam konteks ini, pengadaan tidak hanya mencakup pembelian, tetapi juga seleksi pemasok, negosiasi harga, pengaturan waktu pengiriman, dan kualitas bahan.

Tujuan utama dari strategi pengadaan bahan baku adalah untuk memperoleh barang dan jasa dari pemasok dalam jumlah, mutu, waktu, dan harga yang sesuai kebutuhan, sekaligus menjaga kelancaran operasional perusahaan. Beberapa tujuan strategis lainnya meliputi identifikasi pemasok terbaik, pembinaan hubungan jangka panjang dengan pemasok, serta mitigasi risiko kelangkaan bahan dan fluktuasi harga. Terpend dalam Adi et al. (2017) menjelaskan bahwa strategi pengadaan bahan baku melibatkan pengambilan keputusan strategis terkait pemilihan metode pengadaan, kebijakan hubungan dengan pemasok, serta manajemen kontrak dan logistik yang efisien.

Just In Time

Just In Time (JIT) adalah pendekatan manajemen produksi yang bertujuan untuk mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi, dan mempercepat respon terhadap permintaan pasar. Aprilianti dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa JIT merupakan metode yang mengeksekusi proses produksi hanya ketika ada permintaan aktual, sehingga mengurangi biaya persediaan dan meningkatkan efisiensi operasional. Pendapat ini diperkuat oleh Apriyanti dalam Lorenza et al. (2024) yang menekankan bahwa JIT mengatur pengadaan bahan mentah tepat pada waktunya sesuai kebutuhan produksi, sehingga mengeliminasi pemborosan biaya penyimpanan.

Blocher dalam Sumiyanto dan Retnani (2017) menyoroti fokus utama JIT yaitu pengurangan pemborosan, penurunan persediaan, dan peningkatan hubungan strategis dengan pemasok. Rahadian dan Prayitno (2022) menambahkan bahwa JIT merupakan sistem manajemen produksi yang memungkinkan pembelian bahan baku dan suku cadang hanya pada saat dibutuhkan, untuk digunakan segera dalam setiap tahap proses produksi. Witjaksono dalam Sarda et al. (2021) juga mendefinisikan JIT sebagai filosofi bisnis yang fokus pada pengurangan waktu produksi, baik dalam proses manufaktur maupun non-manufaktur.

Tujuan Strategis Just In Time

Tujuan strategis JIT meliputi peningkatan profitabilitas dan daya saing perusahaan. Hal ini dapat dicapai melalui kontrol biaya yang lebih baik, peningkatan kualitas, dan perbaikan efisiensi pengiriman. Just In Time memberikan fleksibilitas untuk memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis dan kualitas produk yang lebih tinggi.

Peranan dan Manfaat Just In Time

Just In Time berperan penting dalam meningkatkan efisiensi proses produksi dan mengurangi biaya yang tidak bernilai tambah. Menurut Kuncoro dalam Janson B. & Nurcaya (2019), JIT dapat meningkatkan laba dan posisi bersaing perusahaan melalui pengendalian biaya, peningkatan mutu, dan perbaikan efisiensi proses. Rahadian dan Prayitno (2022) menjelaskan bahwa manfaat JIT mencakup pengurangan modal kerja akibat minimnya persediaan, optimalisasi ruang produksi, peningkatan produktivitas, pengurangan produk cacat, dan peningkatan kepuasan pelanggan.

Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual. Menurut Siboro et al. (2025), biaya produksi mencakup semua pengeluaran terkait pengolahan bahan mentah menjadi produk akhir, termasuk tenaga kerja dan overhead. Hidayat dan Halim (2013) menjelaskan bahwa biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku mencakup seluruh pengeluaran untuk memperoleh dan menyiapkan bahan dalam kondisi siap diolah, termasuk harga beli, biaya angkut, dan biaya pembelian lainnya. Selain itu, perlu dipertimbangkan juga biaya atas sisa bahan (scrap), produk rusak (spoiled goods), dan produk cacat (defective goods), karena ketiganya memengaruhi akurasi biaya produksi. Biaya tenaga kerja langsung mencakup balas jasa kepada karyawan yang secara langsung mengubah bahan menjadi barang jadi. Sedangkan biaya overhead pabrik meliputi biaya bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan aset pabrik, serta biaya pemeliharaan dan utilitas lainnya.

Pengurangan Biaya Produksi

Strategi pengurangan biaya produksi penting untuk mempertahankan efisiensi dan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Simanjuntak dan Doloksaribu (2021) menyatakan bahwa strategi cost leadership mengedepankan efisiensi operasional dan penghindaran aktivitas berbiaya tinggi. Saribu (2025) menekankan bahwa pengurangan biaya menjadi suatu keharusan dalam menghadapi tekanan persaingan harga yang terus meningkat. Pendekatan yang digunakan harus mampu mengidentifikasi elemen-elemen biaya yang tidak bernilai tambah dan mengeliminasi pemborosan tanpa menurunkan kualitas produk.

Iqbal Nikmatullah dan Widarsono (2014) menjelaskan bahwa pengurangan biaya tidak hanya bertujuan untuk mencapai efisiensi sesuai standar, tetapi juga berusaha menurunkan biaya di bawah standar untuk menghasilkan efisiensi berkelanjutan. Strategi ini sangat relevan terutama dalam konteks produksi massal, di mana efisiensi setiap proses sangat memengaruhi struktur biaya total perusahaan.

Hubungan Pengadaan Bahan Baku Menggunakan Just In Time dengan Biaya Produksi

Pengadaan bahan baku dengan metode Just In Time memiliki korelasi erat dengan efisiensi biaya produksi. Prinsip dasar JIT adalah sinkronisasi antara kebutuhan produksi dengan kedatangan bahan baku. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu menyimpan bahan dalam jumlah besar, yang dapat mengakibatkan pemborosan dalam bentuk biaya penyimpanan, kerusakan, dan penurunan kualitas bahan. Just In Time memungkinkan pembelian dilakukan dalam jumlah kecil tetapi lebih sering, dengan waktu pengiriman yang sangat tepat.

Pendekatan ini juga menekan biaya tidak langsung yang seringkali sulit dikontrol dalam metode pengadaan tradisional. Biaya penyimpanan, biaya barang rusak karena kedaluwarsa, dan inefisiensi logistik dapat dikurangi secara signifikan. Dengan demikian, strategi pengadaan menggunakan JIT secara langsung berdampak terhadap pengurangan biaya produksi, peningkatan efisiensi proses, serta peningkatan kelincihan perusahaan dalam merespon fluktuasi permintaan pasar.

METODOLOGI

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi Pustaka atau juga dikenal dengan studi literatur. Metode ini berfokus pada pengumpulan data dan informasi dari sumber-sumber sekunder yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Menurut (Widaningsih, Sri, 2014) studi literatur atau studi Pustaka adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang di temukan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menggabungkan berbagai temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh pengadaan strategis terhadap pengurangan biaya.

Menurut Sugiyono dalam (Layaliya et al., 2021) menjelaskan bahwa studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Desain penelitian dengan menggunakan studi Pustaka memiliki beberapa keuntungan. Salah satunya yaitu biaya yang digunakan lebih rendah dibandingkan dengan metode penelitian lapangan karena tidak membutuhkan pengumpulan data secara langsung seperti survei, wawancara, atau observasi di lapangan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berasal dari berbagai studi, laporan, artikel akademik, dan dokumen lain yang relevan yang telah diakses melalui jurnal ilmiah, database online, serta perpustakaan digital. Peneliti juga memanfaatkan laporan dan penelitian terdahulu yang sudah dipublikasikan secara internasional maupun nasional untuk menganalisis pengaruh pengadaan strategis dalam konteks perusahaan manufaktur di Bangladesh.

Metodelogi penelitian dengan menggunakan studi pustaka ini sangat membantu peneliti dalam merumuskan argumen, memahami kerangka konseptual yang ada, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut. Sehingga pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk memperoleh wawasan mendalam tanpa harus melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, sehingga menghasilkan analisis yang berbasis data sekunder yang relevan dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekuatan Jurnal Utama

Jurnal utama memiliki dua kekuatan utama. Pertama, jurnal ini menekankan pentingnya pengadaan strategis sebagai bagian integral dari upaya meningkatkan efisiensi dan pengurangan biaya, sejalan dengan prinsip Just In Time (JIT). Pengadaan strategis yang dirancang secara sistematis mampu membangun hubungan jangka panjang dengan pemasok, meningkatkan fleksibilitas perusahaan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya secara efisien. Dalam konteks ini, jurnal menunjukkan bahwa integrasi antara pengadaan strategis dan penerapan JIT dapat secara langsung berkontribusi terhadap pengurangan biaya produksi melalui penurunan biaya penyimpanan, perbaikan kualitas logistik, dan penghapusan pemborosan.

Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Lubis et al. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan JIT pada sektor UMKM mampu meminimalkan pemborosan bahan baku, mengurangi biaya penyimpanan, serta meningkatkan efisiensi produksi secara signifikan. Demikian pula, Zakiatur & Musfiari (2021) membuktikan bahwa implementasi JIT pada PT. SPJ Pasaman Barat telah menghasilkan efisiensi biaya bahan baku, dengan penghapusan biaya penyimpanan karena tidak adanya gudang fisik, sehingga mencegah kerusakan bahan baku. Namun, temuan ini juga dikontraskan dengan penelitian Sakkung & Sinuraya (2011) yang menunjukkan bahwa penerapan JIT di PT. Indoto Tirta Mulia belum sepenuhnya efisien, karena perusahaan tetap menyimpan *safety stock* untuk mengantisipasi ketidakpastian pasokan, yang justru menambah biaya penyimpanan dan pemesanan.

Kekuatan kedua dari jurnal utama adalah kontribusi praktis yang diberikan kepada perusahaan atau industri yang ingin menerapkan strategi JIT. Jurnal ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana praktik pengadaan strategis dapat mendukung implementasi JIT secara efektif, terutama dalam membangun sistem logistik yang responsif dan efisien. Strategi ini memungkinkan perusahaan menghindari overstocking, menekan biaya penyimpanan, serta meningkatkan ketepatan waktu produksi. Lorenza et al. (2024) mendukung hal ini melalui studi kasus pada perusahaan Sweet Donuts di Kota Depok, yang menunjukkan bahwa penerapan JIT mampu mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi manajemen persediaan secara signifikan.

Lebih lanjut, Rahadian & Prayitno (2022) menekankan pentingnya evaluasi kinerja pemasok dan peramalan kuantitas produksi sebagai bagian dari strategi implementasi JIT yang efektif. Studi tersebut menunjukkan bahwa penerapan JIT dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional hingga 59,7% berdasarkan hasil uji regresi yang dilakukan. Meskipun demikian, Rizky Ardiansyah et al. (2024) mengingatkan bahwa penerapan JIT di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, seperti infrastruktur yang belum merata, fluktuasi permintaan pasar, serta keterbatasan teknologi dan kualitas sumber daya manusia. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi JIT tidak selalu mudah dicapai secara universal dan harus disesuaikan dengan kondisi spesifik tiap industri.

Kelemahan Jurnal Utama

Meskipun jurnal utama memberikan kontribusi penting, namun terdapat keterbatasan dalam pengembangan penerapan strategi Just In Time secara spesifik. Jurnal ini lebih berfokus pada pembahasan umum mengenai pengadaan strategis tanpa menguraikan secara rinci tahapan, mekanisme, dan indikator keberhasilan penerapan JIT di level operasional perusahaan. Kurangnya penjabaran teknis mengenai implementasi JIT, seperti sistem

logistik pendukung, pengelolaan risiko rantai pasok, dan metode evaluasi kinerja pemasok, menjadi kelemahan yang membatasi replikasi strategi ini dalam praktik bisnis nyata.

Keterbatasan ini selaras dengan temuan dari Sakti et al. (2023) yang menyoroti bahwa penerapan JIT pada UMKM di Indonesia masih menghadapi tantangan signifikan. Faktor-faktor seperti ketidakstabilan permintaan, keterbatasan modal, dan ketergantungan pada pemasok tunggal menghambat efektivitas implementasi JIT, sehingga hasilnya tidak selalu sesuai dengan harapan. Studi ini menekankan perlunya adaptasi strategi JIT dengan memperhatikan konteks lokal dan karakteristik perusahaan yang berbeda-beda.

Namun demikian, pandangan tersebut dikritisi oleh Tan et al. (2025) yang menyatakan bahwa JIT justru dapat menjadi pendekatan lanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi *holding cost*. Dalam sistem ini, persediaan dijaga pada level minimal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, dengan frekuensi pengiriman tinggi dan volume kecil. Dengan demikian, perusahaan dapat menghindari pemborosan akibat kelebihan stok dan kehilangan barang. Studi ini menunjukkan bahwa dengan perencanaan dan integrasi sistem yang baik, tantangan dalam penerapan JIT dapat diatasi secara bertahap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa pengadaan strategis memainkan peran penting dalam upaya perusahaan mengurangi biaya dan meningkatkan daya saing. Melalui pemilihan pemasok yang tepat dan pemantauan kinerja secara berkelanjutan, pengadaan strategis mampu membantu perusahaan menyesuaikan strategi operasional dengan kebutuhan internal dan dinamika pasar. Strategi pengadaan bahan baku dengan pendekatan *Just In Time* (JIT) terbukti efektif dalam mengurangi biaya penyimpanan dan menghindari pemborosan stok. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa bahan baku diterima secara tepat waktu sesuai kebutuhan produksi, sehingga efisiensi logistik dan penggunaan sumber daya dapat ditingkatkan. Implementasi JIT memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan persediaan, mengurangi biaya penyimpanan, dan menekan risiko kerugian akibat bahan baku yang tidak terpakai atau mengalami penurunan mutu.

Namun demikian, penerapan JIT juga menghadirkan tantangan, terutama terkait tingginya ketergantungan terhadap pemasok. Keterlambatan pengiriman maupun permasalahan kualitas dari pemasok dapat berdampak langsung terhadap kelancaran produksi dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, strategi pengadaan strategis yang terintegrasi dengan prinsip JIT menjadi semakin penting untuk menjamin kelangsungan operasional. Pengadaan yang tidak hanya berfokus pada penghematan biaya, tetapi juga pada efisiensi dan peningkatan kualitas, memiliki kontribusi besar dalam mewujudkan tujuan pengurangan biaya dan peningkatan kinerja secara menyeluruh.

Untuk mendukung keberhasilan implementasi strategi *Just In Time*, perusahaan disarankan untuk memperkuat hubungan kolaboratif dengan pemasok melalui peningkatan komunikasi dan koordinasi yang intensif. Hal ini bertujuan untuk menjamin kelancaran pasokan bahan baku secara tepat waktu dan sesuai kebutuhan produksi. Selain itu, perusahaan perlu menerapkan sistem penjadwalan produksi yang akurat dan dilengkapi dengan pemantauan persediaan secara real-time guna mengurangi risiko keterlambatan maupun kekurangan bahan baku. Pemanfaatan teknologi informasi yang andal, seperti sistem manajemen rantai pasok berbasis digital, juga sangat dianjurkan agar perusahaan

dapat melakukan pengadaan secara lebih presisi dan efisien, serta meminimalisir kebutuhan penyimpanan berlebih yang dapat menimbulkan biaya tinggi dan risiko kerusakan bahan.

Untuk mengatasi risiko ketergantungan terhadap satu pemasok, perusahaan perlu membangun kemitraan jangka panjang dengan pemasok terpercaya, melaksanakan evaluasi kinerja secara berkala, dan menyiapkan alternatif pemasok sebagai cadangan. Integrasi sistem teknologi informasi juga dapat mendukung deteksi dini terhadap permasalahan yang muncul dalam rantai pasok, sehingga perusahaan dapat mengambil tindakan cepat untuk menghindari gangguan produksi. Akhirnya, penerapan pengadaan strategis yang sejalan dengan prinsip JIT, yakni hanya memesan bahan baku saat dibutuhkan, akan membantu perusahaan menekan pemborosan, mengurangi biaya penyimpanan, dan sekaligus meningkatkan efisiensi serta kualitas proses produksi secara menyeluruh. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar yang dinamis.

Referensi:

- Adi, D. E., Pujotomo, D., & Sriyanto. (2017). Penggunaan Kraljic's purchasing portfolio model dalam perancangan strategi pengadaan bahan baku pada PT. Masscom Graphy. *Industrial Engineering*.
- Ambarwati, R. (2020). *Buku ajar manajemen operasional dan implementasi dalam industri*.
- Aprilianti, A., & Hidayat, Y. R. (2019). Pengaruh Just In Time terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Toyota Boshoku Indonesia. *Jurnal Logistik Indonesia*, 3(2), 125–133. <https://doi.org/10.31334/logistik.v3i2.619>
- Arrasyid, A. R. (2021). Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani. *Journal Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents*, 86–103.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis biaya produksi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159–168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263>
- Ibrahim, U. T., & Sunarya, H. (2023). Penerapan sistem Just In Time (JIT) terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Sinar Bangun Mandiri. *Jurnal Akuntansi (JA)*, 10(1), 50–67.
- Iqbal Nikmatullah, M., & Widarsono, A. (2014). Analisis penerapan cost reduction dalam peningkatan laba. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 2(2), 352. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i2.6590>
- Janson, B., & Nurcaya, I. N. (2019). Penerapan Just In Time untuk efisiensi biaya persediaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1755. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p21>
- Jaya, S. E., Meidayanti, K., & Wicaksono, D. W. (2024). Analisis penerapan Just In Time (JIT) sebagai alternatif pengendalian persediaan bahan baku kue pia kering di UD Kurnia Banyuwangi. *Jurnal Javanica*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.57203/javanica.v3i1.2024.01-13>
- Khanna, N. M., & Ismaya, M. I. N. (2023). Strategi pengendalian biaya produksi pada operasional manufaktur yang efektif. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 197–203. <https://doi.org/10.58812/smb.v1i03.182>
- Kusnadi, S. A., Affandi, M. I., & Riantini, M. (2022). Pengadaan bahan baku agroindustri kopi bubuk di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9(3), 1105. <https://doi.org/10.25157/jimag.v9i3.8152>
- Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media pembelajaran bahasa dan sastra (studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 81–84. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12392>
- Lorenza, U., Soedira, R. A., Ramadiani, M. A., & Rizal, F. Z. (2024). Implementasi metode Just In Time (JIT) dalam pengelolaan persediaan bahan baku pada Sweet Donuts di Kota

- Depok. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 2(3), 133-145.
<https://doi.org/10.58812/smb.v2i03.408>
- Lubis, A., Hernawati, T., & Arfah, M. (2024). Penerapan metode Just In Time untuk efisiensi biaya persediaan bahan baku kacang kedelai di UMKM Tahu Dolok Masihul, 3814, 43-47.
- Purnamasari, M., & Fitriah, E. (2017). Analisis penerapan Just In Time (JIT) dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Journal Riset Akuntansi*, 9-14.
<https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.52>
- Rahadian, F., & Prayitno, I. N. (2022). Efisiensi biaya produksi melalui penerapan Just In Time pada produk hazmat di PT. Raja Prakasa Semesta. *Production Cost Efficiency*, 40(10), 40-54.
- Rizky Ardiansyah, M., Kuncoro, A., Diaz, A., Nur Aisyah, S., & Yunita, V. (2024). Literatur review: Peran sistem Just In Time (JIT) terhadap efisiensi operasional perusahaan di Indonesia, 4789, 1-7.
- Sakkung, C., & Sinuraya, C. (2011). Perbandingan metode EOQ dan JIT terhadap efisiensi biaya persediaan non-keuangan (Studi kasus pada PT. Indoto Tirta Mulia).
- Sakti, D. B., Alif, M., Iman, N., Bila, S., Firdausy, K., & Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2023). Potensi keberhasilan penerapan Just In Time dalam industri kecil menengah. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 161-171.
<https://doi.org/10.58812/smb.v1.i03>
- Sarda, S., Muttiarni, & Afmi, N. (2021). Analisis penerapan Just In Time (JIT) dalam meningkatkan efisiensi biaya produksi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 9-14.
<https://doi.org/10.29313/jra.v1i1.52>
- Saribu, A. (2025). *Akuntansi manajemen lanjutan (Advanced Management Accounting)*.
- Siboro, D. T., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., Sitompul, A. S., & Education, J. (2025). Pengaruh modal, biaya produksi, lama usaha, dan teknologi terhadap pendapatan. *Jurnal Pengembangan UMKM*, 13(1), 800-804.
- Simanjuntak, N., & Doloksaribu, A. (2021). Teknik pengurangan biaya dengan tujuan meningkatkan produktivitas dalam pencapaian laba yang maksimum: Sebuah kajian pustaka. *Profesional Jurnal Ekonomi*, 1(1), 17-23.
<https://jurnal.yappsu.org/index.php/skylandsea/article/view/3>
- Sumiyanto, D. W., & Retnani, E. D. (2017). Penerapan metode Just In Time terhadap efisiensi biaya bahan baku PT. Harmonize Invitation. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1-19.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1682>
- Sutrisno, N., Lestari, D. D., & Sirait, E. P. (2024). Pengaruh pengadaan bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada PT. Percetakan Gramedia Kab. Bekasi. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 191-202.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2953>
- Tan, C. D., Fay, F. L., & Santoso, J. C. (2025). Analisis kesenjangan persediaan pada perusahaan X melalui pendekatan manajemen inventori. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 202-215.
- Widaningsih, S. R. (2014). Manajemen dalam implementasi kurikulum di sekolah (sebuah kajian literatur). *Jurnal ILMAN*, 1(2), 160-172.
- Yasmin, L. (2024). Pengaruh sumber daya strategis terhadap pengurangan biaya: Studi kasus perusahaan manufaktur di Bangladesh. *Sanskara Manajemen dan Bisnis*, 3(1).
- Zakiatur, R., & Musfiari, H. (2021). Analisis penerapan Just In Time terhadap peningkatan kualitas produk dan efisiensi biaya pada PT. Sawita Pasaman Jaya Pasaman Barat. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 350-362.